

Keutamaan Waktu Syuruq: Cahaya Baru dalam Perjalanan Haji

Dalam setiap perjalanan spiritual ke Tanah Suci, waktu memiliki makna yang tak tergantikan. Salah satu momen paling sakral namun sering terabaikan adalah waktu syuruq—saat matahari terbit dan dunia perlahan disinari cahaya pagi. Di waktu inilah banyak keutamaan ibadah terjadi. Terutama bagi jamaah haji dan umrah, syuruq bukan sekadar transisi dari malam ke pagi, tetapi pembuka hari dengan cahaya ruhani. Artikel ini mengajak kita untuk menyelami keutamaan waktu syuruq dari perspektif Al-Qur'an, hadits, dan pengalaman jamaah di Mekkah dan Madinah.

Apa Itu Waktu Syuruq dan Dalil Keutamaannya

Syuruq adalah waktu terbitnya matahari, dimulai ketika matahari mulai muncul di ufuk timur hingga beberapa menit setelahnya. Dalam hitungan waktu, syuruq biasanya terjadi sekitar 15–20 menit setelah waktu berakhirnya salat Subuh. Dalam hadits shahih, Rasulullah ﷺ menyebutkan keutamaan luar biasa bagi siapa saja yang duduk berzikir setelah Subuh hingga syuruq, lalu melaksanakan dua rakaat salat:

“Barangsiapa yang salat Subuh berjamaah, lalu ia duduk berzikir kepada Allah sampai matahari terbit, lalu salat dua rakaat, maka baginya pahala seperti haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna.”

(HR. Tirmidzi, dinilai hasan oleh Al-Albani)

Hadits ini bukan sekadar motivasi, melainkan pintu amalan yang luar biasa besar. Apalagi jika dilakukan di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi, keutamaannya berlipat ganda. Maka waktu syuruq menjadi kesempatan langka yang sangat sayang jika terlewat.

Menjalankan Zikir dan Doa Pagi Menjelang Syuruq

Waktu antara Subuh dan Syuruq adalah saat terbaik untuk berzikir, membaca Al-Qur'an, serta memanjatkan doa-doa pagi. Di waktu ini, malaikat masih mencatat amalan pagi dan suasana jiwa pun masih tenang sebelum dunia bergerak cepat. Di antara zikir yang dianjurkan:

Tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil

Istighfar dan shalawat kepada Nabi ﷺ

Membaca Al-Ma'tsurat atau zikir pagi yang diriwayatkan dalam hadits

Membiasakan duduk berzikir hingga syuruq di Tanah Suci menjadi pengalaman spiritual yang menenangkan. Banyak jamaah merasakan betapa hati menjadi ringan, pikiran jernih, dan doa terasa lebih dalam ketika dilakukan di momen ini.

Merenungi Ciptaan Allah Saat Matahari Terbit

Menyambut matahari yang muncul di balik menara Masjidil Haram atau Masjid Nabawi menjadi pemandangan yang tak hanya indah secara visual, tapi juga menggugah ruhani. Saat syuruq, cahaya lembut menembus langit, membangunkan bumi dari gelapnya malam—seperti simbol harapan baru dalam kehidupan seorang hamba. Al-Qur'an berulang kali mengajak manusia mengenal Tuhannya lewat ciptaan-Nya. Dalam QS. Yunus: 101, Allah berfirman:

“Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi...”

Merenung saat syuruq mengingatkan bahwa setiap hari adalah peluang baru untuk bertobat, memperbaiki diri, dan memperkuat niat. Terlebih di Tanah Suci, di mana setiap detik begitu bernilai, syuruq menjadi titik perenungan dan pembaharuan hati yang dalam.

Hikmah Menyambut Pagi di Mekkah dan Madinah

Banyak jamaah merasakan bahwa waktu syuruq di Mekkah dan Madinah memiliki nuansa ruhani yang berbeda. Tidak hanya karena suasana tempatnya yang penuh berkah, tapi juga karena suasana tenang yang mengiringi setiap gema doa dan zikir dari bibir jamaah berbagai bangsa.

Bagi jamaah yang duduk di pelataran Masjidil Haram atau Masjid Nabawi menjelang syuruq, sering kali mereka menangis dalam doa, membaca Al-Qur'an, atau sekadar memandangi Ka'bah dan langit yang terbuka. Itulah waktu yang menghapus kegelisahan dan menghadirkan harapan.

Banyak yang menjadikan waktu ini untuk menuliskan nama-nama yang ingin mereka doakan, mengucapkan doa untuk keluarga di rumah, dan menyusun niat amal harian sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu yang Allah anugerahkan.

Waktu Syuruq sebagai Penguat Semangat Spiritual

Di tengah aktivitas padat jamaah haji atau umrah, momen syuruq menjadi oase ketenangan jiwa. Ia adalah waktu penguatan kembali niat, pengisian ulang energi ruhani, dan pengingat bahwa setiap pagi adalah anugerah baru dari Allah ﷻ .

Mengisi waktu syuruq bukan hanya sekadar menunggu matahari terbit, tetapi menyemai semangat hijrah dan pembaharuan diri. Ia juga menjadi benteng dari rutinitas ibadah yang kadang bisa menjadi formalitas. Waktu ini adalah titik kesadaran, bahwa setiap hari yang Allah izinkan kita hidup, adalah hari untuk kembali.

Amalan Ringan dengan Pahala Besar

Keutamaan waktu syuruq sangat sayang untuk ditinggalkan. Sebab, amalan yang ringan seperti:

Duduk sejenak setelah Subuh

Berzikir sambil mengingat dosa dan memohon ampun

Membaca Al-Qur'an beberapa halaman

Shalat sunnah dua rakaat setelah matahari terbit

...semuanya menjadi pemberat amal yang nilainya lebih besar dari dunia dan isinya. Waktu ini bukan hanya saat kosong setelah Subuh, tapi ladang pahala yang Allah bukakan lebar-lebar. Banyak jamaah yang mengaku mendapatkan kekhusyukan dan ketenangan jiwa justru di momen-momen ini, bahkan lebih daripada waktu-waktu lain di Tanah Suci.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold Kaaba on the right. On the left, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. The text 'Umrah BersamaMu' is prominently displayed in white, with 'Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' below it. A red and white 'Subscribe & Comment' button is on the left, and the website 'www.umrahbersamamu.com' is at the bottom.

Umrah BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!